



**ANALISIS PENGETAHUAN ANAK USIA REMAJA TERHADAP KESEHATAN
ALAT REPRODUKSI TINGKAT SMA NEGERI
DI KECAMATAN SUMBAWA**

Syafruddin^{1*}, Wiwi Noviati².

¹FKIP Universitas Samawa

² FKIP Universitas Samawa

*E-mail: syafruddinfkp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan anak usia remaja terhadap kesehatan alat reproduksi tingkat SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mix Metode kualitatif untuk penjabaran analisis wawancara dan metode kuantitatif untuk penjabaran hasil angket siswa. Subjek dalam penelitian ini siswa Tingkat SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa. Sampel yang diambil terdiri dari 60 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan Mix Metode untuk menentukan pengetahuan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket (kuesioner). Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa remaja SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa termasuk kategori tinggi pengetahuannya dengan persentase pengetahuan 75,7%. SMA Negeri 1 Sumbawa dengan presentase 87%, SMA Negeri 2 Sumbawa dengan presentase 87%, SMA Negeri 3 Sumbawa dengan presentase 87% dan SMA Negeri 4 Sumbawa dengan presentase 79%.

Kata Kunci:

Anak Usia Remaja, Kesehatan Alat Reproduksi, SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa.

PENDAHULUAN.

Masa remaja merupakan bagian dari proses tumbuh kembang, yaitu masa peralihan dari anak menuju dewasa. Pada tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan, perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis. Oleh karena itu remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Perkembangan fisik remaja merupakan proses untuk mencapai kematangan dalam berbagai aspek sampai tercapainya tingkat kedewasaan. Proses ini adalah sebuah proses yang memperlihatkan hubungan erat antara perkembangan aspek fisik dengan psikis pada remaja. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin (*sexually transmitted disease*), kehamilan di luar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki (*adolescent unwanted pregnancy*) di kalangan remaja.

Masalah-masalah yang disebut terakhir ini dapat menimbulkan masalah-masalah serta lain-lainnya yaitu *unsafe aborsi* dan pernikahan usia muda. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk kategori remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah atau sedang mengalami pubertas namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa. Ia belum siap menghadapi dunia nyata orang dewasa, meski di saat yang sama ia juga bukan anak-anak



lagi. Menurut Hurlock (2016 : 32) memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Menurut Thornburgh (2015 : 12), batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Lebih lanjut Thornburgh membagi usia remaja menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) remaja awal antara 11 hingga 13 tahun, 2) remaja pertengahan antara 14 hingga 16 tahun, 3) remaja akhir antara 17 hingga 19 tahun). Menurut Sugiyono (2014 : 34) permasalahan-permasalahan pada remaja kebanyakan disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi yang berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka.

Menurut (WHO), kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Kehamilan remaja telah menjadi masalah kesehatan yang penting bukan saja dari kalangan remaja di sejumlah besar negara maju dan negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja antara lain kehamilan tidak diinginkan, faktor ekonomi, pendidikan rendah, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar, pergaulan bebas tanpa kendali orang tua dan pernikahan dini. Resiko dari kejadian kehamilan remaja dapat meningkatkan angka abortus, menurunkan perawatan kehamilan meningkatkan tekanan darah, kelahiran premature, depresi dan penyakit menular seksual. Menurut Sugiyono (2012 : 59) remaja putri merupakan yang paling rentan dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksinya. Hal ini dikarenakan secara anatomis, remaja putri lebih mudah terkena infeksi dari luar karena bentuk dan letak organ reproduksinya yang dekat dengan anus. Resiko kesehatan reproduksi remaja ini dapat di tekan dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja ini dapat ditingkatkan dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai dari usia remaja.

Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar terutama masalah kesehatan tubuh pada remaja putri mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja memang dinilai masih rendah terutama pada pengetahuan mengenai pengenalan organ reproduksi menyangkut bentuk dan fungsinya serta cara perawatannya. Pada dasar pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks, dimana masyarakat Indonesia masih tabuh terhadap hal tersebut. Bahkan masih ada lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi salah satunya adalah banyak remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah tanpa mengetahui yang ditimbulkan. (Fajar, 2015 : 41). Dalam waktu ini terjadi perubahan fisik yang sangat cepat, termasuk pertumbuhan saat kematangan dari fungsi organ reproduksi. Perubahan ini terjadi pada satu masa disebut masa pubertas, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa reproduksi. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami pertumbuhan jiwa. Remaja menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi tetapi juga mudah tertawa. Perubahan emosi menjadikan remaja sebagai individu yang agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan. Remaja mulai mampu berpikir abstrak, senang mengkritik, dan ingin mengetahui hal yang baru. Peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memperhatikan masalah komunikasi kesehatan.

Permasalahan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kian lama dirasakan kian komplek dan memerlukan perhatian. Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja bisa berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena hamil, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual dan penggunaan obat-obat terlarang. Sebagai bagian dari kelompok remaja perkembangan organ seksual siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)



masih terus berkembang dan dampak pubertas masih akan dirasakan. Permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual yang sering terjadi di kalangan remaja adalah perilaku seks di luar nikah dengan dampak seperti kehamilan tidak diinginkan, penularan infeksi seksual, serta aborsi. Pengetahuan sebagai akar perilaku kesehatan reproduksi mereka masih kurang. Kurang 30% remaja laki-laki dan tidak lebih dari 20% remaja perempuan mengidentifikasi mimpi basah sebagai salah satu indikator pubertas. Demikian juga sebaliknya sekitar 30% remaja laki-laki dan 75% remaja perempuan mengetahui bahwa menstruasi merupakan tanda pubertas pada perempuan. Siswa remaja di Sumbawa besar perlu untuk diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, supaya siswa remaja mengerti apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi, selain agar remaja mendapatkan kejelasan mengenai alat reproduksinya dengan benar, juga dapat membantu mereka mengenal dirinya sendiri, sehingga remaja bisa lebih bertanggung jawab pada kesehatan reproduksinya. Tingkat pengetahuan siswa remaja terhadap kesehatan reproduksinya di daerah Sumbawa sebagian besar 57,7% dalam kategori sedang.

METODE

Jenis penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2018 : 80). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian Mix methods, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010:5), sedangkan menurut sugiyono (2011:18: Mix methods adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode penelitian adalah mix metode kuantitatif untuk analisis hasil angket, sedangkan untuk penjabaran analisis wawancara dengan metode kualitatif. Pendekatan metode gabungan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab 1 yakni menemukan jawaban terkait “Analisis Pengetahuan Anak Usia Remaja Terhadap Kesejatan Alat Reproduksi Tingkat SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat pengetahuan siswa terhadap kesehatan alat reproduksi diukur dari hasil angket yang telah diisi siswa dari 4 sekolah dengan 60 orang siswa yang dijadikan responden untuk menjawab 24 butir pernyataan. Jumlah siswa dari masing-masing sekolah sebanyak 15 orang siswa. Kelas X 5 orang, kelas XI 5 orang dan kelas XII 5 orang. Setiap orang yang dipilih dijadikan responden adalah pria dan wanita. Pria dan wanita di dalam satu kelas diambil 2 pria dan 3 wanita untuk dijadikan responden. Supaya ada 44 perbandingan antara pria dan wanita terkait kesehatan reproduksi. Setelah memperoleh hasil angket pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kemudian hasil tersebut akan disimpulkan secara keseluruhan dengan menghitung rata-rata persentase. Adapun hasil angket pengetahuan kesehatan alat reproduksi disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 4.1. Hasil Angket Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa.

No	Kelas	Responden	Persentase Jawaban	Kategori
1	A1	5	79%	Sangat Tinggi
2	A2	5	83%	Sangat Tinggi
3	A3	5	87%	Sangat Tinggi
4	B1	5	79%	Sangat Tinggi
5	B2	5	83%	Sangat Tinggi
6	B3	5	87%	Sangat Tinggi
7	C1	5	83%	Sangat Tinggi
8	C2	5	83%	Sangat Tinggi
9	C3	5	87%	Sangat Tinggi
10	D1	5	62%	Tinggi
11	D2	5	66%	Tinggi
12	D3	5	75%	Tinggi
Jumlah		60	75,7%	

Sumber : Peneliti

Keterangan :

Kelas A1, A2, dan A3 = Siswa biologi SMA Negeri 1 Sumbawa Besar

Kelas B1, B2, dan B3 = Siswa biologi SMA Negeri 2 Sumbawa Besar

Kelas C1, C2, dan C3= Siswa biologi SMA Negeri 3 Sumbawa Besar

Kelas D1, D2, dan D3 = Siswa biologi SMA Negeri 4 Sumbawa Besar.

Pada hasil angket pengetahuan kesehatan reproduksi siswa yang disajikan diatas, terdapat 3 sekolah yang dikategorikan sangat tinggi pengetahuannya yaitu SMA Negeri 1 Sumbawa dengan Persentase 87%, SMA Negeri 2 Sumbawa dengan Persentase 87%, SMA Negeri 3 Sumbawa dengan Persentase 87% dan 1 sekolah yang termasuk kategori tinggi pengetahuannya yaitu SMA Negeri 4 dengan Persentase 79%. Jika dilihat dari hasil rata-rata, maka bisa disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa termasuk kategori siswa yang sangat tinggi pengetahuannya. Terkait pengetahuan tentang kesehatan reproduksi seperti, 48 pubertas pada pria dan wanita, penularan HIV/AIDS, kehamilan remaja di luar nikah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan anak usia remaja di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi (75,7%), hal tersebut dapat disebabkan karena anak usia remaja di kecamatan Sumbawa sudah paham terkait kesehatan reproduksi dikalangan remaja. Terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Selain itu ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi yang ada di masyarakat. Informasi tentang kesehatan reproduksi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekitar remaja. Sehingga informasi menjadi sumber yang paling banyak mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Informasi tentang kesehatan reproduksi diperlukan oleh remaja karena mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksinya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi Tingkat SMA Negeri di Kecamatan Sumbawa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan anak usia remaja di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori tinggi (75,7%), hal tersebut dapat disebabkan karena anak usia



remaja di kecamatan Sumbawa sudah paham terkait kesehatan reproduksi kalangan remaja. Terkait kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Selain itu ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi yang ada di masyarakat. Informasi tentang kesehatan reproduksi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada di sekitar remaja. Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti, dkk (2017:34) yang menyatakan bahwa sumber yang paling baik adalah orang tua dan guru, karena yang paling dekat dengan remaja yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang tidak ingin memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena hal tersebut dianggap tabu, sehingga remaja lebih banyak menerima informasi dari teman, internet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2010:51), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, yaitu paling berpengaruh adalah informasi, yang kedua adalah berdiskusi yang ketiga orang tua, keempat orang terdekat, kelima media masa dan 50 yang keenam adalah teman. Sehingga informasi menjadi sumber yang paling banyak mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Ada dua faktor yang mempengaruhi sebuah pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Ada dua faktor yang mempengaruhi sebuah pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari jasmani yaitu faktor dari kesehatan diri individu dan rohani yaitu faktor dari kesehatan psikis, intelektual, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif individu. Faktor eksternal meliputi pendidikan, paparan media massa, umur, dan pengalaman. Menurut Sukamdinata (2009:67) Faktor internal yang dapat mempengaruhi pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, salah satunya faktor jasmani, dimana salah satunya kesehatan indera remaja putri yang sehat dapat menunjang dalam meningkatkan pengetahuannya. Kesehatan indera ini meliputi pendengaran, penglihatan, penciuman, dan perabaan. Dengan indera yang sehat, remaja putri mampu mendapatkan secara mudah informasi terkait pengetahuan kesehatan reproduksi. Faktor kedua dari faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu faktor rohani. Faktor ini berkaitan dengan faktor psikis yang baik dapat menangkap dan mengolah informasi terkait pengetahuan kesehatan reproduksi yang didapatnya menjadi sebuah pengetahuan kesehatan reproduksi untuk dirinya. Sehingga remaja mampu berfikir tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi dirinya. Menurut Gunarsa (2008:86) tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu memenuhi kebutuhan anak terutama untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk perkembangan psikis atau kognitif anak. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memenuhi hal tersebut termasuk melalui pendidikan formal atau non formal seperti kursus, akses informasi termasuk informasi pendidikan kesehatan reproduksi yang sudah disediakan oleh pemerintah. Pengalaman remaja dalam kehidupan dan perkembangannya mampu memotivasi remaja mencari informasi lebih banyak terkait kesehatan reproduksi. Misalnya pada remaja putri yang mempunyai keluarga dengan penyakit terkait reproduksi, tentunya remaja tersebut akan mencari informasi tentang menjaga kesehatan reproduksinya. Hal tersebut menjadikan remaja mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi yang lebih baik dari remaja lain.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi sebelum melakukan penyuluhan hanya dalam kategori sedang yaitu 57,7% dan tidak ditemukan responden dalam



kategori tinggi.

2. Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan penyuluhan terbanyak adalah kategori pengetahuan tinggi yaitu sebesar 75,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin, 73. Jakarta: BKKBN. (2009). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin, 73. Jakarta: BKKBN.
- Denzim. (2014). Hanbook of Quality Reseachr: 60. Diterjemahkan oleh Dariyanto. 60. Terbitan ke-2. Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Fajar , (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: 32-33 Jakarta: Rineka Cipta
- Gunarsa, 2008. Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. Makalah Seminar Nasional VII P.Biologi, FKIP UNS, Surakarta.
- Hurlock. 2016. Hubungan Kesehatan Reproduksi dengan Berfikir Kreatif Siswa. Volume 3 No.1.
- Khuzafah 2015.Pengembangan dan Inovasi Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi 2013. Jurnal Pendidikan, 3.1.155 Diakses pada tanggal 26 agustus 2020.
- Mubarak. (2009). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa di SMA N 1 Imogiri. KTI Program Studi Ilmu Kesehatan. UMY
- Notoadmodjo. (2012) Pengetahuan, Sikap, Peran Orang tua Perilaku Seks Remaja. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2012). Ilmu Perilaku Kesehatan. 43-45. Jakarta: Rineka Cipta.
- Omobuwa.a.O., et all. (2012). Knowledge and Perception of Reproductive Health Service Among in-School Adolescentd in e-Ife. Osun State, Nigeria., Journal of Medicine Medical Science. Vol 3 (7) pp. 481-488.
- Rahmat. 2014. Bahaya Sex Bebas. Makalah disampaikan Pada Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri Agama Cendekia, 1. Mei 2010. Sumatera Barat.
- Saifuddin. (2008). Kesehatan Reproduksi remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung diterbitkan oleh Unissula.www.unissula.ac.id.
- Setiadi. (2007). Analisis dan Rekontruksi Materi Kesehatan Reproduksi Pada SKKD Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.80. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). Promosi Kesehatan Dalam lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Cendekia Press.
- Sukamdinata. (2009). Fundamental Keperawatan (Edisi 7). Adriana Ferderika Nggie dan Marina Albar, Penerjemah). Jakarta : Salemba Medika.